Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (3) 2025, Page: 27716-27724

Analisis *Technology Acceptance Model* (TAM) Dalam Adopsi Digital Payment Syariah

Arian Denopan
ariandenopanlubis@gmail.com
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

Published: October, 2025

ABSTRACT

The rapid development of digital technology has transformed global payment systems, including within Islamic finance. Sharia-based digital payments emerge as a solution to support efficient, secure, and Sharia-compliant transactions. This study aims to analyze the adoption of Sharia digital payment systems using the *Technology Acceptance Model* (TAM) framework through a qualitative approach with a *library research* method. The findings indicate that *perceived usefulness* and *perceived ease of use* remain relevant in shaping user attitudes and behavioral intention, but they are insufficient to fully explain Muslim behavior without considering religiosity, trust, and Sharia compliance. This study highlights that the success of Sharia digital payment adoption is determined by the integration of technological aspects, religious values, and supportive regulations. The implications extend beyond enriching academic literature, providing strategic recommendations for regulators, service providers, and society to strengthen an inclusive and sustainable Islamic digital finance ecosystem.

Keywords: Technology Acceptance Model, digital payment, Islamic finance, trust, Sharia compliance

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah mengubah sistem pembayaran global, termasuk dalam keuangan syariah. Digital payment syariah hadir sebagai solusi untuk mendukung transaksi yang efisien, aman, sekaligus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adopsi digital payment syariah dengan menggunakan kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM) melalui pendekatan kualitatif dengan metode *library research*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* tetap relevan dalam memengaruhi sikap dan niat pengguna, namun belum cukup untuk menjelaskan perilaku Muslim tanpa mempertimbangkan faktor religiusitas, kepercayaan, dan kepatuhan syariah. Kajian pustaka ini menegaskan bahwa keberhasilan adopsi digital payment syariah ditentukan oleh integrasi antara aspek teknologi, nilai agama, serta regulasi yang mendukung. Implikasi penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur akademik, tetapi juga memberikan rekomendasi strategis bagi regulator, penyedia layanan, dan masyarakat dalam memperkuat ekosistem keuangan digital syariah yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Technology Acceptance Model, pembayaran digital, keuangan syariah, kepercayaan, kepatuhan syariah

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam sistem keuangan global, termasuk dalam ekosistem pembayaran.[1] Transformasi menuju pembayaran digital menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari,[2] terutama dalam upaya meningkatkan efisiensi transaksi, transparansi, serta inklusi keuangan.[3] Di Indonesia, implementasi pembayaran digital semakin pesat

[1] Qurrota A'yun dkk., "Konvergensi Digital dan Fikih Muamalah: Membangun Ekosistem Keuangan Syariah Berkelanjutan," *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)* 5, no. 1 (2025): 100–108.

[2] Tiolina Evi, *Transformasi transaksi tunai ke digital di Indonesia* (Cv. Aa. Rizky, 2023), hal. 14.

[3] Triska Dewi Pramitasari dkk., *Masa Depan Perbankan: Transformasi Digital Menuju Bank 4.0* (Deepublish, 2025), hal. 12.

seiring dengan kebijakan *cashless society* yang didorong oleh pemerintah dan Bank Indonesia.[4] Dalam konteks keuangan syariah, perkembangan ini menghadirkan peluang besar sekaligus tantangan untuk menghadirkan instrumen pembayaran digital yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti larangan riba, gharar, dan maysir.[5]

Salah satu model konseptual yang banyak digunakan untuk menganalisis penerimaan dan perilaku pengguna terhadap teknologi adalah *Technology Acceptance Model* (TAM).[6] Model ini menekankan dua konstruk utama, yaitu *perceived usefulness* (persepsi kegunaan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan), yang diyakini memengaruhi sikap dan niat pengguna dalam mengadopsi teknologi baru.[7] Dalam konteks pembayaran digital syariah, faktor-faktor tersebut menjadi relevan mengingat adopsi teknologi tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis, tetapi juga oleh nilai-nilai religius dan kepatuhan terhadap hukum Islam.[8]

Penelitian terkait adopsi digital payment berbasis syariah masih relatif terbatas dibandingkan dengan sistem pembayaran konvensional. Sebagian besar studi berfokus pada aspek teknis atau ekonomi, sedangkan dimensi religiusitas, kepercayaan, dan kesesuaian syariah masih memerlukan kajian lebih mendalam. Selain itu, meskipun pembayaran digital telah diterima luas oleh masyarakat urban, tingkat adopsinya di kalangan masyarakat Muslim,[9] khususnya pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), masih menghadapi tantangan, seperti rendahnya literasi digital, kepercayaan terhadap sistem, serta ketersediaan infrastruktur yang memadai.[10] Dengan menggunakan pendekatan TAM,[11] penelitian ini berupaya memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi adopsi digital payment syariah.[12] Kajian ini tidak hanya penting secara akademis untuk memperkaya literatur tentang adopsi teknologi dalam keuangan syariah, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam merumuskan strategi yang efektif bagi regulator, penyedia layanan keuangan, dan pengambil kebijakan dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah.[13]

Lebih lanjut, analisis berbasis TAM memungkinkan integrasi antara aspek teknologi dan nilai keagamaan, sehingga dapat menjelaskan bagaimana interaksi keduanya memengaruhi sikap dan perilaku pengguna. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan sistem pembayaran digital syariah yang inklusif, berkelanjutan, dan sesuai dengan prinsip syariah.[14]

---

[4] Peti Savitri, *Transformasi digital dalam industri perbankan: Implikasi terhadap akuntansi dan teknologi informasi* (Penerbit NEM, 2024), hal. 34.

[5] Muhammad Rizieq dan Suwarsit Suwarsit, "Transformasi Layanan Perbankan dari Antrian Panjang Menuju Banking in Your Pocket," *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 1, no. 6 (2024): 291–99.

[6] Khowin Ardianto dkk., "Analisis Minat Penggunaan Dompet Digital Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Pada Pengguna di Kota Surabaya," *Jurnal Pengembangan Wiraswasta* 23, no. 1 (2021): 13.

[7] Apay Safari dan Anti Riyanti, "Analisis Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Minat Penggunaan Mobile Banking," *Jurnal Ilmiah Edunomika* 8, no. 1 (2024).

[8] Shafiq Haedar, "Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, dan Quality untuk Mengakselerasi Intention to Use melalui Technology Acceptance Model pada Konsumen E-wallet Generasi Y dan Z" (PhD Thesis, Universitas Islam Indonesia, 2025).

[9] Achmad Adytia, "Analisis Penggunaan Teknologi Pembayaran Digital Pada Mahasiswa Universitas Islam di Yogyakarta dengan Pendekatan Religiusitas dan TAM" (PhD Thesis, Universitas Islam Indonesia, 2024).

[10] Sabrina Faiza Hana Mulyana, "Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Transparansi, Kepercayaan, dan Kepatuhan Syariah Terhadap Minat menggunakan Linkaja Syariah pada Kalangan Generasi Z dan Kalangan Generasi Milenial di Yogyakarta" (PhD Thesis, Universitas Islam Indonesia, 2025).

[11] Amalia Irlanda Rossa, "Pengaruh Risiko dan Kepercayaan Terhadap Niat menggunakan Bank Digital Syariah Pendekatan Teori TAM" (PhD Thesis, Universitas Islam Indonesia, 2025).

[12] Dwika Septa dan Hapzi Ali, "Persepsi Manfaat Kemudahan Terhadap Niat Dalam Penggunaan Aplikasi Mobile Banking.," *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi (JEMSI)* 6, no. 2 (2024).

[13] Irma Hany, "Penggunaan 'The Unified Theory Of Acceptance And Use Technology'(Utaut) Untuk Menganalisis Faktor-Faktor Yang Mendorong Masyarakat Menggunakan Digital Money Dengan Merujuk Pada Perspektif Maqoshid Syariah (Studi Kasus: Preferensi Masyarakat Indonesia Terhadap Penggunaan Digital Payment)" (PhD Thesis, Institut PTIQ Jakarta, 2024).

[14] Alief Rizky dkk., "Pengaruh Literasi Digital, Penerimaan Teknologi, Kepercayaan Dan Brand Awareness Terhadap Keputusan Infaq Shadaqah Dengan Religiusitas Sebagai Moderator" (PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2024).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research (studi kepustakaan). Library research dipilih karena fokus penelitian ini adalah menganalisis secara konseptual penerapan *Technology Acceptance Model* (TAM) dalam adopsi digital payment syariah melalui kajian literatur yang relevan.[15] Sumber data diperoleh dari buku, jurnal ilmiah bereputasi, laporan penelitian, dokumen resmi dari regulator keuangan, serta publikasi terkait perkembangan pembayaran digital syariah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menelaah, mengklasifikasi, dan mensintesis literatur yang memiliki keterkaitan langsung dengan tema penelitian.[16] Analisis data dilakukan melalui analisis isi (*content analysis*) yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola, tema, serta relevansi antara teori TAM dengan prinsip-prinsip syariah dalam konteks adopsi pembayaran digital.[17] Validitas data dijaga melalui penggunaan berbagai sumber referensi yang kredibel dan terkini, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi konseptual yang signifikan dalam pengembangan literatur mengenai adopsi teknologi keuangan syariah.[18]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerangka Teoretis *Technology Acceptance Model* (TAM) dalam Perspektif Syariah

Model penerimaan teknologi atau *Technology Acceptance Model* (TAM) yang diperkenalkan oleh Davis (1989) menekankan bahwa dua variabel utama, yakni *perceived usefulness* (persepsi kegunaan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan), sangat memengaruhi sikap serta niat seseorang dalam menggunakan teknologi.[19] Dalam konteks keuangan syariah, kerangka ini dapat dipadukan dengan nilai-nilai Islam yang menekankan keadilan, transparansi, dan larangan praktik non-syariah seperti *riba, gharar,* dan *maysir*.[20] Integrasi antara teori TAM dan prinsip syariah ini penting untuk memahami perilaku Muslim dalam mengadopsi digital *payment*.[21]

Persepsi kegunaan dalam kerangka syariah dapat dimaknai sebagai manfaat nyata yang diperoleh pengguna dalam mempermudah transaksi, mengurangi risiko kehilangan, serta mendukung efisiensi bisnis, terutama bagi pelaku UMKM.[22] Sedangkan persepsi kemudahan berkaitan dengan aksesibilitas, user-friendly, serta kompatibilitas teknologi pembayaran digital dengan kebutuhan transaksi halal.[23] Kedua aspek ini harus sejalan dengan nilai syariah agar pengguna Muslim merasa aman dan nyaman.[24]

Lebih jauh, TAM juga dapat diperluas dengan memasukkan variabel religiusitas, kepercayaan (*trust*), dan kepatuhan syariah (*shariah compliance*).[25] Hal ini mengingat keputusan seorang Muslim tidak hanya ditentukan oleh faktor teknologi, tetapi juga oleh keyakinan agama yang mendasari praktik ekonominya. Adopsi digital payment syariah dengan demikian bukan sekadar keputusan rasional, tetapi juga keputusan spiritual.[26] Keterkaitan antara teori TAM dan prinsip syariah telah menjadi fokus dalam

---

[15] H. Zuchri Abdussamad dan M. Si Sik, *Metode penelitian kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021), hal. 41.

[16] Miza Nina Adlini dkk., "Metode penelitian kualitatif studi pustaka," *Jurnal Edumaspul* 6, no. 1 (2022): 974–80.

[17] Rifka Agustianti dkk., *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Tohar Media, 2022), hal. 17.

[18] Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), hal. 30.

[19] Fred D. Davis, "Technology acceptance model: TAM," *Al-Suqri, MN, Al-Aufi, AS: Information Seeking Behavior and Technology Adoption* 205 (1989): 219.

[20] Fred D. Davis, *User acceptance of information systems: the technology acceptance model (TAM)*, 1987.

[21] Dwi Setyaningrat dkk., "Strategi digitalisasi untuk mendorong inklusi keuangan nasabah bank syariah: Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)," *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy* 2, no. 1 (2023): 53–76.

[22] Rizka Maulida Putri, *Persepsi Kemudahan Dan Manfaat Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Pada Umkm Sektor Kuliner Di Kecamatan Karangmoncol*, 2025,

[23] shoffan Hasyim Imam, "Analisis Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, Kepercayaan, Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Adopsi Fintech Syariah Oleh UMKM" (PhD Thesis, Uin Raden Intan Lampung, 2022).

[24] dwi Arylist Aribah Husna, *Implementasi Sistem Pembayaran Qris Dan Dampak Terhadap Omzet UMKM*.

[25] IMAM, "Analisis Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, Kepercayaan, Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Adopsi Fintech Syariah Oleh UMKM."

[26] Adytia, "Analisis Penggunaan Teknologi Pembayaran Digital Pada Mahasiswa Universitas Islam di Yogyakarta dengan Pendekatan Religiusitas dan TAM."

beberapa penelitian terdahulu.[27] Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap kesesuaian layanan dengan hukum Islam menjadi faktor penting dalam mendorong niat menggunakan (*behavioral intention*).[28] Hal ini membedakan penelitian adopsi teknologi di keuangan syariah dengan penelitian serupa pada sistem konvensional.[29]

Dengan demikian, kerangka TAM yang dikontekstualisasikan ke dalam sistem syariah bukan hanya memperkaya teori dalam ranah ekonomi Islam, tetapi juga memberi perspektif baru dalam memahami interaksi antara teknologi dan agama. Inilah kajian tentang adopsi digital payment syariah menjadi semakin relevan di era digital saat ini.

Oleh karena itu, bagian ini menegaskan bahwa adopsi TAM dalam pembayaran digital syariah bukan hanya soal teknologi, melainkan juga soal keyakinan, norma, dan kepercayaan yang berakar dari prinsip Islam. Hal ini menjadi titik awal penting untuk menganalisis hasil penelitian berbasis pustaka dalam konteks digital payment syariah.

Digital Payment Syariah sebagai Instrumen Inklusi Keuangan

Pembayaran digital syariah merupakan instrumen yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan inklusi keuangan,[30] terutama di negara mayoritas Muslim seperti Indonesia.[31] Bank Indonesia dan OJK telah mendorong penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) berbasis syariah sebagai salah satu inovasi sistem pembayaran.[32] Langkah ini selaras dengan visi pemerintah dalam mewujudkan masyarakat *cashless* dan memperluas akses layanan keuangan halal.[33]

Dalam perspektif literatur, digital payment syariah bukan hanya instrumen teknologi, melainkan juga sarana dakwah ekonomi Islam yang mengedepankan transparansi dan keadilan.[34] Keberadaannya diharapkan mampu menjangkau kelompok masyarakat yang sebelumnya terpinggirkan dari sistem keuangan formal, seperti pelaku UMKM di pasar tradisional atau masyarakat pedesaan.[35] Dengan demikian, pembayaran digital syariah berperan penting dalam memperkuat basis ekonomi umat.[36]

Salah satu tantangan yang diidentifikasi dalam berbagai penelitian adalah rendahnya literasi digital dan literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat. Hal ini menyebabkan sebagian pengguna masih ragu dalam mengadopsi layanan digital payment, meskipun secara prinsip sudah sesuai syariah. Kondisi ini menunjukkan perlunya sinergi antara regulator, penyedia layanan, dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat.[37] Digital payment syariah juga diyakini mampu mendorong efisiensi transaksi, mengurangi biaya operasional, dan meningkatkan daya saing pelaku usaha.[38] Namun, adopsi teknologi ini tidak selalu berjalan mulus. Sebagian masyarakat masih merasa

---

[27] Binti Masruroh, "Pengaruh Fintech terhadap Efisiensi Manajemen Keuangan Syariah pada Lembaga Keuangan dan UMKM Syariah di Ponorogo," *JURNAL STAIZA* 3, no. 1 Mei (2025): 1–15.

[28] Luthfia Cahya Az-Zahra, "Evaluasi kesuksesan sistem E-Filing: Analisis penggunaan sistem melalui pendekatan model Delone and Mclean dan UTAUT" (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2024).

[29] sindy Puji Astutik, *Pengaruh Perceived Ease Of Use Dan Perceived Usefulness Terhadap Continuance Intention To Use Bri Mobile Dengan Trust Sebagai Variabel Intervening*, 2025.

[30] Dzakiyah Erlinda Agatha, "Inovasi Produk Keuangan Syariah Dan Dampaknya Terhadap Stabilitas Ekonomi," *Al-Iqtishad: Jurnal Ekonomi Syariah* 6, no. 02 (2025): 152–63.

[31] Zainal Fanani dkk., "Monetisasi Data, Sentralisasi QRIS, dan Tantangan Integrasi Nilai Syariah dalam Sistem Pembayaran Digital Indonesia:(Data Monetization, QRIS Centralization, and the Challenge of Sharia Value Integration in Indonesia's Digital Payment System)," *Al-Muhasib: Journal of Islamic Accounting and Finance* 5, no. 1 (2025): 21–54.

[32] Dwi Aprida Sari Hasibuan, "Analisis penerapan financial technology dalam sistem pembayaran berbasis QRIS di Bank Syariah Indonesia" (PhD Thesis, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

[33] Muhammad Affan Khoirudin dkk., "Analisis Peran Bank Syariah Melalui Pelayanan QRIS Dalam Pengembangan Pariwisata Halal di Baturaden," *Jurnal Organisasi dan Manajemen Indonesia* 2, no. 1 (2024): 1–10.

[34] rahmat Aji Nuryakin Dkk., *Kontribusi Ekonomi Syariah Terhadap Pembangunan Ekonomi* (Cendikia Mulia Mandiri, 2024), hal. 32.

[35] Priyambodo Priyambodo, "Pandangan Islam terhadap Teknologi dalam Pengembangan Ekonomi Digital Syari'ah," *Budai: Multidisciplinary Journal Of Islamic Studies* 2, No. 1 (2023): 100–111.

[36] Eni Susilowati dkk., *Fintech Syariah* (Pena Cendekia Pustaka, 2025), hal. 36.

[37] Rida Prihatni dan Etty Gurendrawati, "Pemanfaatan Teknologi Finansial (Fintech) Untuk Meningkatkan Inklusi Keuangan Pada Umkm," *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 5, no. 1 (2025): 67–86.

[38] Indra Prawana, "Peran literasi keuangan dan fintech syariah dalam mendorong inklusi keuangan pada pelaku UMKM," *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 3, no. 3 (2024): 16–34.

khawatir terhadap keamanan data, perlindungan konsumen, dan potensi fraud. Oleh karena itu, kepercayaan (*trust*) menjadi variabel penting yang harus ditumbuhkan.[39]

Dalam konteks TAM, persepsi kegunaan digital payment syariah akan meningkat apabila layanan ini benar-benar dirasakan memberi manfaat nyata, seperti mempercepat proses jual beli, mengurangi risiko transaksi tunai, serta memberikan kenyamanan. Hal ini perlu didukung dengan kebijakan regulasi yang kuat, sosialisasi intensif, dan dukungan infrastruktur digital yang memadai.[40] Oleh karena itu, digital payment syariah tidak hanya dipandang sebagai inovasi teknologi, tetapi juga sebagai instrumen kebijakan strategis untuk meningkatkan inklusi keuangan yang berkeadilan, sesuai dengan prinsip Islam.[41]

Faktor Kepercayaan dan Kepatuhan Syariah dalam Adopsi Teknologi

Salah satu faktor utama yang memengaruhi adopsi digital payment syariah adalah tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sistem dan kepatuhan layanan tersebut terhadap prinsip Islam.[42] Dalam literatur, trust dianggap sebagai variabel penting yang menjembatani antara kemajuan teknologi dan penerimaan masyarakat. Kepercayaan dibangun melalui transparansi, jaminan keamanan, serta komitmen penyedia layanan dalam menjaga kerahasiaan data pengguna.[43] Dalam konteks syariah, kepercayaan juga mencakup keyakinan bahwa sistem tidak mengandung praktik terlarang seperti riba, gharar, atau maysir. Apabila kepercayaan ini tinggi, maka adopsi layanan digital payment syariah akan semakin besar.[44]

Kepatuhan syariah menjadi dimensi tambahan yang membedakan penelitian ini dari kajian adopsi teknologi konvensional. Banyak pengguna Muslim merasa lebih nyaman apabila ada lembaga otoritatif, seperti Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI), yang memberikan fatwa atau sertifikasi terhadap layanan pembayaran digital. Hal ini menunjukkan pentingnya pengawasan syariah dalam pengembangan teknologi keuangan.[45] Selain itu, literatur juga menunjukkan bahwa religiusitas individu berperan penting dalam memperkuat niat menggunakan layanan digital payment syariah.[46] Seorang Muslim yang memiliki tingkat religiusitas tinggi cenderung lebih memperhatikan kesesuaian syariah dibanding sekadar aspek kegunaan atau kemudahan. Oleh karena itu, integrasi antara TAM dengan variabel religiusitas menjadi kajian yang menarik.[47]

Penerimaan teknologi dalam kerangka syariah tidak dapat dilepaskan dari interaksi antara aspek rasional dan spiritual.[48] Keputusan untuk mengadopsi digital payment syariah merupakan hasil dari proses pertimbangan rasional terkait manfaat dan kemudahan, sekaligus pertimbangan spiritual terkait kepatuhan terhadap nilai Islam. Dengan demikian, faktor kepercayaan dan kepatuhan syariah menjadi

[39] Selvi Adetia dkk., "Pengaruh Penggunaan Qris dan Literasi Keuangan terhadap Fintech" (PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2025).

[40] Ken Catri Amira Jasmine, "Pengaruh perceived ease of use dan perceived security terhadap cashless society (QRIS) generasi Z dengan impulsive buying sebagai variabel moderasi: Studi nasabah Bank BSI Kota Malang" (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2025).

[41] Muhammad Zidane Athaya, "Pengaruh Kepuasan Terhadap Penggunaan Qris dengan Pendekatan TAM di Daerah Istimewa Yogyakarta" (PhD Thesis, Universitas Islam Indonesia, 2025).

[42] Mohamad Salman, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah dalam Menggunakan Layanan Mobile Banking pada Bank Syariah," *Persya: Jurnal Perbankan Syariah* 1, no. 2 (2023): 31–37.

[43] Muhammad Rosyada, "Penggunaan Fintech Syariah dan Investasi Online Dalam Tinjauan Teori Kepercayaan Dan Risiko," *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2025, 237–43.

[44] Mayang Saskia Anggraini dkk., "Pengaruh Persepsi Kepercayaan dan Persepsi Keamanan Terhadap Pelaku Usaha Pada Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Digital Dalam Persepektif Bisnis Syariah:(Studi Pada UMKM di Bandar Lampung)," *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce* 3, no. 3 (2024): 160–74.

[45] Hartina Fattah dkk., *Fintech dalam Keuangan Islam: Teori dan Praktik* (Publica Indonesia Utama, 2022), hal. 31.

[46] M. E. Sutantri dan M. E. Atina Hidayati, *Konsep Dasar Ekonomi dan Keuangan Syariah* (Takaza Innovatix Labs, 2025), hal. 25.

[47] Muslim Muslim dan Wahyu Hidayat, "Transformasi Digital Dalam Perbankan Islam: Tinjauan Pustaka Tentang Implementasi Fintech Dan Dampaknya Terhadap Kepatuhan Syariah," *Cendekia: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Asy-Syukriyyah* 1, no. 1 (2025): 26–35.

[48] Hikam M. Zuhdi dkk., *Teori Ekonomi Makro Islam* (Penerbit Adab, 2024), hal. 28.

determinan penting yang memperkaya kerangka TAM dalam konteks digital payment syariah.[49] Hal ini memperkuat argumen bahwa kajian adopsi teknologi dalam sistem keuangan syariah tidak dapat dilepaskan dari dimensi nilai dan keyakinan.

Implikasi Teoretis dan Praktis Penelitian

Hasil kajian pustaka ini memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperluas kerangka TAM dengan menambahkan variabel religiusitas, kepercayaan, dan kepatuhan syariah, sehingga model ini lebih sesuai untuk menganalisis perilaku Muslim dalam adopsi teknologi keuangan. Kontribusi ini penting untuk memperkaya literatur tentang penerimaan teknologi di bidang keuangan syariah.

Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi regulator seperti Bank Indonesia dan OJK dalam merancang kebijakan yang mendukung percepatan adopsi digital payment syariah. Hal ini termasuk dalam penguatan regulasi, edukasi masyarakat, dan peningkatan kepercayaan publik terhadap sistem pembayaran berbasis syariah. Bagi penyedia layanan keuangan syariah, temuan ini menekankan pentingnya membangun sistem yang tidak hanya mudah digunakan dan bermanfaat, tetapi juga memiliki jaminan kepatuhan syariah yang kuat. Kolaborasi dengan Dewan Syariah Nasional dan otoritas terkait menjadi kunci dalam membangun legitimasi.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki kontribusi ganda: memperkaya literatur akademik sekaligus memberikan rekomendasi strategis untuk implementasi praktis di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa library research tetap relevan dan mampu memberikan sumbangan nyata terhadap perkembangan digital payment syariah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Technology Acceptance Model* (TAM) tetap relevan sebagai kerangka teoretis dalam menganalisis adopsi digital payment syariah, namun memerlukan perluasan variabel agar sesuai dengan konteks keuangan Islam. Faktor *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* terbukti penting dalam membentuk sikap dan niat pengguna, namun belum cukup untuk menjelaskan perilaku Muslim tanpa mempertimbangkan aspek religiusitas, kepercayaan, dan kepatuhan syariah.

Digital payment syariah memiliki potensi strategis dalam memperluas inklusi keuangan di masyarakat Muslim, terutama bagi pelaku UMKM. Namun, adopsi teknologi ini masih menghadapi tantangan berupa rendahnya literasi digital, kurangnya pemahaman masyarakat tentang prinsip keuangan syariah, serta keraguan terhadap keamanan sistem. Oleh karena itu, peningkatan literasi, penguatan regulasi, serta keterlibatan lembaga syariah sangat diperlukan untuk membangun kepercayaan publik.

Implikasi teoretis dari penelitian ini adalah pengayaan literatur adopsi teknologi dengan memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam kerangka TAM. Sementara implikasi praktisnya, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi regulator, penyedia layanan, dan masyarakat dalam mengembangkan ekosistem pembayaran digital syariah yang lebih inklusif, aman, dan sesuai syariah.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan adopsi digital payment syariah tidak hanya ditentukan oleh faktor teknologi, melainkan juga oleh integrasi nilai agama, kepercayaan, dan regulasi yang mendukung. Hal ini sekaligus menunjukkan perlunya kolaborasi antara akademisi, regulator, penyedia layanan, dan masyarakat dalam mendorong transformasi digital yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam.

[49] Denny Suwondo, *Rekonstruksi Regulasi Perlindungan Hukum Terhadap Konsumen Financial Technology Dalam Perjanjian Pinjam-Meminjam Pada Peer To Peer Lending Yang Berbasis Nilai Berkeadilan* (Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2021), hal. 9.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, H. Zuchri, dan M. Si Sik. *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.

Adetia, Selvi, Rahman Arifin, dan Sineba Arli Silvia. "Pengaruh Penggunaan Qris dan Literasi Keuangan terhadap Fintech." PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2025. http://e-theses.iaincurup.ac.id/8604/.

Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, dan Sauda Julia Merliyana. "Metode penelitian kualitatif studi pustaka." *Jurnal Edumaspul* 6, no. 1 (2022): 974–80.

Adytia, Achmad. "Analisis Penggunaan Teknologi Pembayaran Digital Pada Mahasiswa Universitas Islam di Yogyakarta dengan Pendekatan Religiusitas dan TAM." PhD Thesis, Universitas Islam Indonesia, 2024. https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/50272.

Agatha, Dzakiyah Erlinda. "Inovasi Produk Keuangan Syariah Dan Dampaknya Terhadap Stabilitas Ekonomi." *Al-Iqtishad: Jurnal Ekonomi Syariah* 6, no. 02 (2025): 152–63.

Agustianti, Rifka, Lissiana Nussifera, L. Angelianawati, dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Tohar Media, 2022.

Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.

Anggraini, Mayang Saskia, Erike Anggraeni, dan Nurhayati Nurhayati. "Pengaruh Persepsi Kepercayaan dan Persepsi Keamanan Terhadap Pelaku Usaha Pada Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Digital Dalam Persepektif Bisnis Syariah:(Studi Pada UMKM di Bandar Lampung)." *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce* 3, no. 3 (2024): 160–74.

Ardianto, Khowin, Nurul Azizah, P. Risiko, dan P. Kegunaan. "Analisis Minat Penggunaan Dompet Digital Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Pada Pengguna di Kota Surabaya." *Jurnal Pengembangan Wiraswasta* 23, no. 1 (2021): 13.

Astutik, Sindy Puji. *Pengaruh Perceived Ease Of Use Dan Perceived Usefulness Terhadap Continuance Intention To Use Bri Mobile Dengan Trust Sebagai Variabel Intervening*. 2025.

Athaya, Muhammad Zidane. "Pengaruh Kepuasan Terhadap Penggunaan Qris dengan Pendekatan TAM di Daerah Istimewa Yogyakarta." PhD Thesis, Universitas Islam Indonesia, 2025.

A'yun, Qurrota, Singgih Setiawan, dan Arditya Prayogi. "Konvergensi Digital dan Fikih Muamalah: Membangun Ekosistem Keuangan Syariah Berkelanjutan." *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)* 5, no. 1 (2025): 100–108.

Az-Zahra, Luthfia Cahya. "Evaluasi kesuksesan sistem E-Filing: Analisis penggunaan sistem melalui pendekatan model Delone and Mclean dan UTAUT." PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2024.

Davis, Fred D. "Technology acceptance model: TAM." *Al-Suqri, MN, Al-Aufi, AS: Information Seeking Behavior and Technology Adoption* 205 (1989): 219.

Davis, Fred D. *User acceptance of information systems: the technology acceptance model (TAM)*. 1987.

Evi, Tiolina. *Transformasi transaksi tunai ke digital di Indonesia*. Cv. Aa. Rizky, 2023.

Fanani, Zainal, Bustanul Arifin, dan Fadwa Aly Elsayed Mohamed. "Monetisasi Data, Sentralisasi QRIS, dan Tantangan Integrasi Nilai Syariah dalam Sistem Pembayaran Digital Indonesia:(Data Monetization, QRIS Centralization, and the Challenge of Sharia Value Integration in

Indonesia's Digital Payment System)." *Al-Muhasib: Journal of Islamic Accounting and Finance* 5, no. 1 (2025): 21–54.

Fattah, Hartina, Ichwan Riodini, Sri Wahyuni Hasibuan, dkk. *Fintech dalam Keuangan Islam: Teori dan Praktik*. Publica Indonesia Utama, 2022.

Haedar, Shafiq. "Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, dan Quality untuk Mengakselerasi Intention to Use melalui Technology Acceptance Model pada Konsumen E-wallet Generasi Y dan Z." PhD Thesis, Universitas Islam Indonesia, 2025.

Hany, Irma. "Penggunaan 'The Unified Theory Of Acceptance And Use Technology'(Utaut) Untuk Menganalisis Faktor-Faktor Yang Mendorong Masyarakat Menggunakan Digital Money Dengan Merujuk Pada Perspektif Maqoshid Syariah (Studi Kasus: Preferensi Masyarakat Indonesia Terhadap Penggunaan Digital Payment)." PhD Thesis, Institut PTIQ Jakarta, 2024.

Hasibuan, Dwi Aprida Sari. "Analisis penerapan financial technology dalam sistem pembayaran berbasis QRIS di Bank Syariah Indonesia." PhD Thesis, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2024.

Husna, Dwi Arylist Aribah. *Implementasi Sistem Pembayaran Qris Dan Dampak Terhadap Omzet Umkm*. T.T. Diakses 3 Oktober 2025.

IMAM, SHOFFAN HASYIM. "Analisis perceived usefulness, perceived ease of use, kepercayaan, dan literasi keuangan syariah terhadap adopsi fintech syariah oleh UMKM." PhD Thesis, Uin Raden Intan Lampung, 2022.

Jasmine, Ken Catri Amira. "Pengaruh perceived ease of use dan perceived security terhadap cashless society (QRIS) generasi Z dengan impulsive buying sebagai variabel moderasi: Studi nasabah Bank BSI Kota Malang." PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2025.

Khoirudin, Muhammad Affan, Yoiz Shofwa Shafrani, Nabilah Muliawati Kusuma Wildan, dan Ariq Izdihar Rinardi. "Analisis Peran Bank Syariah Melalui Pelayanan QRIS Dalam Pengembangan Pariwisata Halal di Baturaden." *Jurnal Organisasi dan Manajemen Indonesia* 2, no. 1 (2024): 1–10.

Masruroh, Binti. "Pengaruh Fintech terhadap Efisiensi Manajemen Keuangan Syariah pada Lembaga Keuangan dan UMKM Syariah di Ponorogo." *JURNAL STAIZA* 3, no. 1 Mei (2025): 1–15.

Mulyana, Sabrina Faiza Hana. "Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Transparansi, Kepercayaan, dan Kepatuhan Syariah Terhadap Minat menggunakan Linkaja Syariah pada Kalangan Generasi Z dan Kalangan Generasi Milenial di Yogyakarta." PhD Thesis, Universitas Islam Indonesia, 2025.

Muslim, Muslim, dan Wahyu Hidayat. "Transformasi Digital Dalam Perbankan Islam: Tinjauan Pustaka Tentang Implementasi Fintech Dan Dampaknya Terhadap Kepatuhan Syariah." *Cendekia: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Asy-Syukriyyah* 1, no. 1 (2025): 26–35.

Nuryakin, Rahmat Aji, MM SE, Endang Meiliani, dkk. *Kontribusi Ekonomi Syariah Terhadap Pembangunan Ekonomi*. Cendikia Mulia Mandiri, 2024.

Pramitasari, Triska Dewi, Nanda Widaninggar, dan Riza Rachman. *Masa Depan Perbankan: Transformasi Digital Menuju Bank 4.0*. Deepublish, 2025.

Prawana, Indra. "Peran literasi keuangan dan fintech syariah dalam mendorong inklusi keuangan pada pelaku UMKM." *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 3, no. 3 (2024): 16–34.

Prihatni, Rida, dan Etty Gurendrawati. "Pemanfaatan Teknologi Finansial (Fintech) Untuk Meningkatkan Inklusi Keuangan Pada UMKM." *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 5, no. 1 (2025): 67–86.

Priyambodo, Priyambodo. "Pandangan Islam terhadap Teknologi dalam Pengembangan Ekonomi Digital Syari'ah." *Budai: Multidisciplinary Journal Of Islamic Studies* 2, no. 1 (2023): 100–111.

Putri, Rizka Maulida. *Persepsi Kemudahan Dan Manfaat Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Umkm Sektor Kuliner Di Kecamatan Karangmoncol*. 2025.

Rizieq, Muhammad, dan Suwarsit Suwarsit. "Transformasi Layanan Perbankan dari Antrian Panjang Menuju Banking in Your Pocket." *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 1, no. 6 (2024): 291–99.

Rizky, Alief, Ratih Komala Dewi, dan Muhammad Sholihin. "Pengaruh Literasi Digital, Penerimaan Teknologi, Kepercayaan Dan Brand Awareness Terhadap Keputusan Infaq Shadaqah Dengan Religiusitas Sebagai Moderator." PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2024.

Rossa, Amalia Irlanda. "Pengaruh Risiko dan Kepercayaan Terhadap Niat menggunakan Bank Digital Syariah Pendekatan Teori TAM." PhD Thesis, Universitas Islam Indonesia, 2025.

Rosyada, Muhammad. "Penggunaan Fintech Syariah Dan Investasi Online Dalam Tinjauan Teori Kepercayaan Dan Risiko." *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2025, 237–43.

Safari, Apay, dan Anti Riyanti. "Analisis Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Minat Penggunaan Mobile Banking." *Jurnal Ilmiah Edunomika* 8, no. 1 (2024).

Salman, Mohamad. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah dalam Menggunakan Layanan Mobile Banking pada Bank Syariah." *Persya: Jurnal Perbankan Syariah* 1, no. 2 (2023): 31–37.

Savitri, Peti. *Transformasi digital dalam industri perbankan: Implikasi terhadap akuntansi dan teknologi informasi*. Penerbit NEM, 2024.

Septa, Dwika, dan Hapzi Ali. "Persepsi Manfaat Kemudahan Terhadap Niat Dalam Penggunaan Aplikasi Mobile Banking." *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi (JEMSI)* 6, no. 2 (2024).

Setyaningrat, Dwi, Imam Annas Mushlihin, dan Arif Zunaidi. "Strategi digitalisasi untuk mendorong inklusi keuangan nasabah bank syariah: Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)." *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy* 2, no. 1 (2023): 53–76.

Susilowati, Eni, H. W. Maulida Agustina, ME SH, dkk. *Fintech Syariah*. Pena Cendekia Pustaka, 2025.

Sutantri, M. E., dan M. E. Atina Hidayati. *Konsep Dasar Ekonomi dan Keuangan Syariah*. Takaza Innovatix Labs, 2025.

Suwondo, Denny. *Rekonstruksi Regulasi Perlindungan Hukum Terhadap Konsumen Financial Technology Dalam Perjanjian Pinjam-Meminjam Pada Peer To Peer Lending Yang Berbasis Nilai Berkeadilan*. Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2021.

Zuhdi, Hikam M., Rizal Muhaimin, Yuliah Elitha, dkk. *Teori Ekonomi Makro Islam*. Penerbit Adab, 2024.